

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami Siswa

Muhammad Yasin¹, Muhammad Hairil², Ansori³.

¹²³ IAI At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

hairilanam10663@gmail.com, yasinsin4203@gmail.com, chansori52@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission 25 Mei 2026

Accepted 10 Juni 2026

Published 19 Juni 2026

Keywords:

Guru Pendidikan Agama Islam;
karakter Islami;
pendidikan karakter;
keteladanan;
budaya religius.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa di lingkungan sekolah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada semakin kompleksnya tantangan pendidikan karakter di era globalisasi dan digitalisasi yang ditandai dengan menurunnya kualitas moral, kedisiplinan, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan pada sebagian peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru PAI dalam proses pembentukan karakter Islami siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Pembentukan karakter Islami dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan religius, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta penguatan budaya religius di sekolah. Penelitian juga menemukan bahwa keberhasilan pembentukan karakter Islami dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan kondisi sosial siswa. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan keterbatasan sinergi antara sekolah dan keluarga. Temuan penelitian menegaskan bahwa pembentukan karakter Islami merupakan proses yang bersifat holistik dan membutuhkan kolaborasi berbagai pihak. Oleh karena itu, penguatan peran guru PAI serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, religius, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Corresponding Author: Muhammad Yasin,

IAI At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

Email: yasinsin4203@gmail.com

Introduction

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan masifnya penggunaan media sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku dan karakter generasi muda. Berbagai fenomena seperti menurunnya sikap disiplin, rendahnya kesantunan dalam berkomunikasi, meningkatnya perilaku perundungan (bullying), serta lemahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis karena berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, sekaligus agen internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI secara berkelanjutan.

Secara konseptual, karakter Islami mencakup integrasi antara aspek akidah, ibadah, akhlak, dan tanggung jawab sosial yang tercermin dalam perilaku peserta didik. Namun, secara empiris masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai agama dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa, terutama di tengah pengaruh budaya global yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menjadikan penelitian mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai strategi pendidikan karakter yang efektif dalam menghadapi tantangan era modern. Selain memiliki relevansi lokal, kajian ini juga memiliki urgensi global mengingat penguatan pendidikan karakter berbasis nilai moral dan spiritual menjadi agenda penting dalam pembangunan sumber daya manusia abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang mampu membentuk generasi berkarakter, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kajian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan penggerak budaya religius di lingkungan sekolah. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menemukan bahwa pembentukan karakter Islami dilakukan melalui strategi keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan ibadah, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta penguatan budaya sekolah yang religius. Hasil tinjauan literatur sistematis yang dilakukan oleh Arifah et al. (2025) bahkan menunjukkan bahwa program-program keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an, kegiatan Rohis, salat berjamaah, dan pembinaan akhlak memiliki kontribusi signifikan terhadap internalisasi nilai moral dan spiritual siswa. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kapasitas guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan perilaku religius secara berkelanjutan.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat tiga peta kecenderungan riset utama. Pertama, penelitian yang berfokus pada peran dan fungsi guru PAI sebagai teladan serta pembina karakter siswa. Kedua, penelitian yang menitikberatkan pada strategi dan metode pembentukan karakter Islami, seperti pembiasaan, keteladanan, pengintegrasian nilai agama dalam pembelajaran, dan pengondisian lingkungan sekolah (Haluti et al., 2024). Ketiga, penelitian yang mengkaji program-program keagamaan dan budaya sekolah religius sebagai instrumen pendidikan karakter. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berorientasi pada pendekatan deskriptif kualitatif dan berfokus pada lingkungan sekolah. Masih relatif sedikit kajian yang mengkaji bagaimana guru PAI membentuk karakter Islami siswa pada era digital melalui literasi digital keagamaan, pengaruh media sosial terhadap internalisasi nilai Islam, efektivitas kolaborasi guru-orang tua-komunitas secara berkelanjutan, serta pengukuran dampak jangka panjang pendidikan karakter Islami terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Celah penelitian (research gap) tersebut menjadi penting untuk dieksplorasi guna menghasilkan model pembentukan karakter Islami yang lebih adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa selama ini cenderung berfokus pada aspek keteladanan guru, strategi pembiasaan, serta implementasi program-program keagamaan di lingkungan sekolah. Meskipun penelitian tersebut berhasil menunjukkan pentingnya peran guru PAI dalam penguatan karakter peserta didik, sebagian besar kajian masih bersifat deskriptif dan berorientasi pada aktivitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam membentuk karakter Islami siswa melalui integrasi keteladanan, pembiasaan, pendampingan moral, serta penguatan nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan kehidupan siswa pada era digital. Tujuan ini penting untuk memperluas pemahaman mengenai praktik pendidikan karakter Islami yang tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga berhubungan dengan dinamika sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini secara khusus bertujuan mengisi celah penelitian (research gap) yang masih jarang dikaji dalam studi sebelumnya, yaitu terkait sinergi antara guru PAI, keluarga, dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter Islami siswa secara berkelanjutan. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan guru sebagai aktor utama, sementara dimensi kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan perkembangan budaya digital belum mendapatkan perhatian yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk peran guru PAI yang efektif dalam membangun karakter Islami siswa sekaligus mengkaji faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan proses tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual berupa pengembangan model pembentukan karakter Islami yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

Secara teoretis, pembentukan karakter Islami siswa tidak dapat dilepaskan dari peran guru PAI sebagai figur sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari figur yang dianggap memiliki otoritas dan keteladanan. Dalam konteks pendidikan Islam, guru PAI bukan hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai model akhlak yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sekolah berkontribusi terhadap terbentuknya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini berangkat dari hipotesis sementara bahwa semakin optimal peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, maka semakin kuat pula karakter Islami yang terbentuk pada diri siswa.

Di sisi lain, hasil penelitian terkini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter Islami tidak hanya ditentukan oleh aktivitas guru di dalam kelas, tetapi dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan tantangan perkembangan digital yang dihadapi siswa. Fakta ini mengindikasikan bahwa peran guru PAI akan lebih efektif ketika didukung oleh kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis tambahan bahwa efektivitas peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa akan meningkat apabila terdapat sinergi yang kuat antara guru, keluarga, dan budaya religius sekolah. Hipotesis tersebut penting untuk diuji karena penelitian sebelumnya masih lebih banyak menyoroti peran guru secara parsial, sementara mekanisme kolaboratif yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter Islami belum banyak dijelaskan secara mendalam.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa dalam konteks yang nyata dan alami. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, serta proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan karakter yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui angka-angka statistik. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya sekolah, dan praktik pendidikan yang berlangsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi, bentuk peran, dan dinamika yang dihadapi guru PAI dalam proses pembentukan karakter Islami siswa.

Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, dan siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik keteladanan, pembiasaan keagamaan, serta interaksi guru dengan siswa di lingkungan sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program sekolah, tata tertib, kegiatan keagamaan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini memungkinkan diperolehnya informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terorganisasi disajikan dalam bentuk narasi, matriks, maupun kategori tematik sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola, hubungan antar-temuan, serta makna yang muncul dari data lapangan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI, siswa, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data dan interpretasi hasil penelitian agar temuan yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif telah diakui sebagai strategi penting untuk meningkatkan validitas, konsistensi, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian, terutama dalam kajian pendidikan yang menelaah fenomena sosial secara mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai peran Guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa.

Research Finding

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter Islami siswa melalui fungsi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa proses pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan di kelas, tetapi juga melalui keteladanan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI secara konsisten menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan melalui interaksi langsung dengan siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-

nilai Islam ke dalam praktik pendidikan yang nyata dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khomisah et al. (2024) yang menegaskan bahwa guru PAI berperan sebagai model dan pembimbing dalam internalisasi budaya religius di lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi pembiasaan menjadi pendekatan yang paling dominan dalam membentuk karakter Islami siswa. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pembiasaan mengucapkan salam terbukti mampu menumbuhkan kesadaran religius dan tanggung jawab moral peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara kognitif, tetapi juga mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti program keagamaan sekolah cenderung memiliki tingkat kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kesadaran beribadah yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang terlibat. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lestari dan Misriandi (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam proses pembentukan karakter Islami siswa. Tantangan yang paling sering muncul berasal dari pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan di luar sekolah, serta kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan dan pembinaan karakter anak. Meskipun demikian, guru PAI berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan personal, komunikasi intensif dengan orang tua, serta penguatan budaya religius di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami akan berjalan lebih efektif apabila terdapat sinergi antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah. Dengan kata lain, keberhasilan guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis dan keagamaan guru, tetapi juga oleh dukungan ekosistem pendidikan yang kondusif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Jannah et al. (2025) yang menekankan pentingnya kolaborasi seluruh komponen sekolah dan keluarga dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter pada era digital.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membentuk karakter Islami siswa melalui fungsi sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan penggerak budaya religius di sekolah. Pembentukan karakter Islami berlangsung melalui proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam keteladanan guru, pembiasaan ibadah, pengintegrasian nilai Islam dalam pembelajaran, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada kompetensi guru PAI, tetapi dipengaruhi oleh dukungan budaya sekolah, keterlibatan orang tua, dan kolaborasi berbagai pihak dalam ekosistem pendidikan. Di tengah tantangan era digital yang semakin kompleks, peran guru PAI tetap menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, kedisiplinan, dan

akhlak mulia pada peserta didik sehingga mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Hasil kajian ini memberikan refleksi bahwa keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa sesungguhnya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru PAI dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi lebih pada kemampuannya menghadirkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan peserta didik melalui keteladanan, komunikasi yang humanis, dan penguatan budaya religius yang berkelanjutan. Di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital yang semakin cepat, guru PAI dituntut untuk tidak hanya menjadi sumber pengetahuan agama, tetapi juga menjadi pendamping moral yang mampu membimbing siswa menghadapi berbagai tantangan nilai dan identitas. Refleksi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami akan lebih efektif ketika dibangun melalui kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga proses internalisasi nilai tidak berhenti di lingkungan sekolah saja, melainkan berlanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penguatan kompetensi sosial, literasi digital keagamaan, serta kemitraan antara guru dan orang tua menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang religius, berakhlak mulia, serta adaptif terhadap perubahan zaman.

Temuan penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa tidak sekadar berkaitan dengan transfer pengetahuan keagamaan, melainkan merupakan proses transformasi nilai yang berlangsung melalui keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan budaya religius yang hidup dalam lingkungan sekolah. Karakter Islami siswa terbentuk ketika nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi dihadirkan secara konsisten dalam pengalaman belajar dan interaksi sosial sehari-hari. Dengan demikian, efektivitas peran guru PAI lebih ditentukan oleh kemampuannya membangun ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai daripada sekadar keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pembentukan karakter Islami merupakan proses kolektif yang memerlukan dukungan budaya sekolah, keterlibatan keluarga, serta kemampuan guru dalam merespons tantangan era digital secara bijaksana. Oleh karena itu, guru PAI dapat dipahami sebagai agen perubahan moral yang menjembatani antara nilai-nilai normatif Islam dengan realitas kehidupan siswa sehingga terbentuk pribadi yang religius, bertanggung jawab, dan memiliki ketahanan moral dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin kompleks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dengan temuan penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada pengakuan bahwa keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai religius, dan penciptaan budaya sekolah yang kondusif merupakan faktor utama dalam penguatan karakter siswa. Namun, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih kuat pada pentingnya kolaborasi antara guru, keluarga, dan lingkungan sosial sebagai elemen yang menentukan keberlanjutan proses pembentukan karakter Islami. Jika penelitian sebelumnya cenderung memusatkan perhatian

pada aktivitas guru di lingkungan sekolah, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter akan lebih optimal ketika nilai-nilai yang ditanamkan guru memperoleh penguatan yang konsisten di rumah dan dalam kehidupan sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif yang sudah ada dengan menempatkan pembentukan karakter Islami sebagai proses multidimensional yang melibatkan interaksi antara faktor pedagogis, sosial, dan kultural secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar sekolah memperkuat peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Penguatan tersebut perlu didukung melalui program pembiasaan religius yang berkelanjutan, peningkatan kompetensi pedagogis dan literasi digital guru, serta pengembangan kemitraan yang lebih intensif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Di tengah tantangan era digital, pendidikan karakter Islami tidak lagi cukup dilaksanakan secara parsial di ruang kelas, melainkan harus menjadi gerakan bersama yang melibatkan seluruh lingkungan pendidikan agar nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia dapat terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model kolaboratif antara guru PAI, keluarga, dan media digital dalam membentuk karakter Islami siswa sehingga diperoleh formulasi pendidikan karakter yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami siswa melalui fungsi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan penggerak budaya religius di lingkungan sekolah. Proses pembentukan karakter Islami tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi keagamaan di dalam kelas, tetapi juga melalui keteladanan perilaku, pembiasaan kegiatan religius, pemberian nasihat, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Sintesis dari berbagai temuan menunjukkan bahwa karakter Islami siswa berkembang secara lebih optimal ketika peran guru PAI didukung oleh budaya sekolah yang religius, keterlibatan keluarga, dan lingkungan sosial yang kondusif. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami merupakan proses yang bersifat holistik dan kolaboratif, bukan semata-mata tanggung jawab guru atau sekolah secara individual.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter Islami merupakan proses transformasi nilai yang dibangun melalui interaksi antara keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Temuan ini juga memperluas kajian tentang peran guru PAI dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh

kompetensi pedagogis dan keagamaan guru, tetapi juga oleh kemampuan membangun sinergi dengan orang tua dan komunitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa penguatan perspektif bahwa pendidikan karakter Islami perlu dipahami sebagai proses multidimensional yang melibatkan aspek personal, sosial, kultural, dan spiritual secara bersamaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Fokus penelitian yang berada pada konteks sekolah tertentu menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih banyak mengeksplorasi pengalaman dan praktik pembentukan karakter dari perspektif sekolah sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh lingkungan digital, media sosial, maupun dinamika keluarga terhadap keberhasilan pendidikan karakter Islami siswa. Keterbatasan tersebut membuka ruang untuk pengembangan penelitian yang lebih komprehensif pada masa mendatang.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model kolaborasi antara guru PAI, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter Islami siswa secara berkelanjutan. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan pendekatan mixed methods atau studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang pendidikan karakter Islami terhadap perilaku siswa. Selain itu, kajian mengenai pemanfaatan teknologi digital, literasi keagamaan di media sosial, dan strategi guru PAI dalam menghadapi tantangan moral generasi digital menjadi agenda penelitian yang penting untuk dilakukan. Dengan demikian, pengembangan pendidikan karakter Islami dapat terus menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan kebutuhan pendidikan abad ke-21 tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

Referencing/Quotation

Annisa Raudatul Jannah, Najwa Aulia Putri, & Desty Endrawati Subroto. (2025). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 30–35. <https://doi.org/10.69714/gkcvrm67>

Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review (2014-2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i1.29301>

Azaria Sarwinda Kusuma, F., & Lathifatul Inayati, N. (2023). The Role Of Islamic Religious Education Teacher In Improving The Character And Islamic Behavior Of Students Of SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 4(1), 238–251. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.2183>

Bintang Ridzky Dwi Putra, Saila Rahma Annisa Nasution, & Tengku Darmansah. (2025). Peran Guru

- dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah. *EBISMAN EBisnis Manajemen*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v3i1.666>
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Hadi, M. Y., & Prayogi, D. S. T. (2025). Managing Islamic School Culture to Develop Students' Religious Character. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 255–275. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.304>
- Haluti, F., Mufarrihah, A., & Nimim. (2024). ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGIES IN DEVELOPING STUDENT CHARACTER EDUCATION. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 8(1), 151–161. <https://doi.org/10.32529/glasser.v8i1.3265>
- Hermawan, A. H., Tatang Muh Nasir, Mohamad Sabarudin, Yusuf Sugiana, Rachanda Ambya, Aan Hasanah, & Bambang Samsul Arifin. (2025). Systematic Review of Character Education Integrating Islamic and Global Moral Values. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(4), 267–289. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i4.19848>
- Ilham Perwira, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(3), 100–109. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1956>
- Inas, I. M. L. A., Hadi Nur Taufiq, & Afifah Khurin Maknin. (2025). Analysis of Religious Programs in Developing Student Character: A Systematic Literature Review Study. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 163–174. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i2.28318>
- Irsyad, H. M., & Salim, H. (2025). The Role of Akhlaq Teachers in Shaping Student Character. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1503>
- Khan, N. I. (2022). Case Study as a Method of Qualitative Research. In *Research Anthology on Innovative Research Methodologies and Utilization Across Multiple Disciplines* (pp. 452–472). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3881-7.ch023>
- Khomisah, Leksono, A. A., & Nur Kholis, M. M. (2024). Dynamics of the Role of PAI Teachers in Forming Religious Culture and Religious Discipline in Students. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 138–146. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.1113>
- Lestari, H., & . M. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Students' Religious and Responsible Character in Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, XII(VII), 2050–2054. <https://doi.org/10.51244/IJRSI.2025.120700201>
- Nurfahmi, I., Ajahari, A., & Surawan, S. (2025). Islamic Education Teachers' Role in Cultivating Religious Moderation among Students. *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*, 2(2), 54–64. <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i2.310>

- Nurul Fadilah, Zahwa Machrun Nisa, & Wiwin Luqna Hunaida. (2025). The Role of Social Competence of Islamic Education Teachers in the Formation of Student Character at MAN 1 Mojokerto. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 710–716.
<https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i2.342>
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Mayang Sari, D., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). Character Education in Islamic Education: Strengthening and Implementing in the Digital Age. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 125–138. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7498>
- Romzi, M., Noviyanti, S. F., Hamidah, T., & Fawaid, A. (2024). Integration of Islamic Teachings in Character Education to Strengthen Morality and Ethics in Schools. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.28944/maharot.v8i2.1809>
- Saepudin, A. (2023). Character Education in Islam: The Role of Teachers in Building Islamic Personality in Elementary Schools. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1172–1185.
<https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.1266>
- Sánchez-Gómez, M. C., Iglesias-Rodríguez, A., & Martín-García, A. V. (2016). Methodological triangulation as a research strategy in educational innovation processes. *Proceedings of the Fourth International Conference on Technological Ecosystems for Enhancing Multiculturality*, 643–650. <https://doi.org/10.1145/3012430.3012587>
- Shofwan, A. M., Yusuf, A., Mujiburrohman, & Pahmi, P. (2025). Islamic Religious Education in Forming a Generation with Character and Noble Character. *Al-Ilmu*, 2(1), 39–46.
<https://doi.org/10.62872/c630qb20>
- Solihin, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Tafhim Al-'Ilmi*, 12(1), 95–111. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i1.4029>
- Syamsuddin, N. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(1).
<https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v17i1.174>
- Thu, H. L. T., Hong, C. N. T., Huy, V. N., & Thi, B. Le. (2024). A Systematic Review of Research on Gender Diversity in STEM Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 217–233. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.12>
- Toha Mamudi, Devid Dwi Erwahyudin, Nurisma Salsabila Zahra, & Erlina Wardani. (2025). THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS AS AGENTS OF RELIGIOUS MODERATION IN THE ERA OF DIGITAL DISRUPTION. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1).
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.2721>
- Usman, M. U. K., Madania, I., Ratna, R. D., & Nur Kholis, M. M. (2024). Fostering Islamic Personality Students through The Role of Islamic Religious Education Teachers. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.34>

